

Effect of perceptions of e-learning learning on final student interest in learning

Pengaruh persepsi pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa akhir

Zulfikri Ikhlasul Qamal Bialangi, Al Thuba Septa Priyngasari

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang
Jln. Terusan Raya Dieng, 62-64. Kota Malang

ARTICLE INFO:

Received: 2022-11-22
Revised: 2022-12-12
Accepted: 2022-12-21

Keywords:

perception of
e-learning, interest in
learning

Kata Kunci:

persepsi
pembelajaran
e-learning, minat
belajar

ABSTRACT

The success of e-learning is also influenced by the psychological side of students, namely the perception of the e-learning itself. So this study aims to determine the effect of perceptions of e-learning on learning interest in the final students. This research method uses quantitative with the dependent variable (Y) in the form of learning interest and the independent variable (X) namely the perception of e-learning. The sample used is 404 final year students and they are from 2017, data collection using a questionnaire distributed online, the data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results of the analysis in this study concluded that the coefficient of determination or effective contribution of the variable perception of e-learning was 17.3% on learning interest. Then it was concluded that there was a significant effect of perception of E-learning on learning interest on final students which indicated that if the perception of e-learning is getting better or higher, it will have an impact on increasing learning interest in final year students.

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran *e-learning* juga dipengaruhi oleh sisi psikologis mahasiswa yaitu persepsi terhadap pembelajaran *e-learning* tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pembelajaran *e-learning* terhadap minat belajar pada mahasiswa akhir. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan variabel terikat (Y) berupa minat belajar dan variabel bebas (X) yaitu persepsi pada pembelajaran *e-learning*. Sampel yang digunakan yaitu 404 orang mahasiswa tingkat akhir dan merupakan angkatan 2017, pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara *online*, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis dalam penelitian ini disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi atau sumbangan efektif dari variabel persepsi pembelajaran *e-learning* sebesar 17,3% terhadap minat belajar, selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi pembelajaran *E-learning* terhadap minat belajar pada mahasiswa akhir yang menandakan bahwa jika persepsi pembelajaran *e-learning* semakin baik atau semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan minat belajar mahasiswa tingkat akhir.

©2022 Jurnal Psikologi Tabularasa

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Bialangi, Z., Priyngasari, A. (2022). Pengaruh persepsi pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa akhir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(2), 167-179.
doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i2.9016>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu metode pembelajaran yang berkembang pesat. Pembelajaran secara *online* tersebut sejalan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia yang terus berubah. Pembelajaran jarak jauh di masa depan harus fleksibel terhadap waktu, tidak memiliki hambatan geografis, biaya atau nilai yang kompetitif dan berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran secara *online* tentunya akan berdampak pada efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Melalui penggunaan teknologi, maka akan dapat menawarkan fleksibilitas terkait waktu, tempat dan cara memperoleh pengetahuan. Teknologi yang digunakan untuk tujuan ini dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu media cetak, audio (suara), komputer (data) dan video. Elyas (2018) menyatakan bahwa sistem *E-learning* mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan dunia global dengan dukungan teknologi informasi dan persiapan menuju era digital, terkait dengan mekanisme dan konten pendidikan.

Pembelajaran *online* dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* saat ini dianggap sebagai terobosan atau strategi baru dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa tidak perlu hadir di ruang kelas. Dosen dan mahasiswa hanya mengutamakan koneksi internet untuk melakukan proses pembelajaran tersebut agar dapat berjalan dengan lancar meskipun dibatasi oleh jarak dan tempat. Sebagaimana diketahui bahwa segala aspek pembelajaran berupaya untuk memberikan hasil yang baik pada pembelajaran tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Sirait (2016), bahwa memacu minat belajar pada setiap pembelajaran

merupakan aspek penting, jika mahasiswa kurang berminat maka akan berdampak pada terhambatnya pemahaman mengenai materi tersebut. Berkaitan dengan minat belajar tersebut, hal yang mengkhawatirkan saat ini yaitu fenomena berupa timbulnya kebosanan belajar pada mahasiswa akhir dan penurunan minat belajar pada mahasiswa akhir, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Mahasiswa akhir cenderung mengalami kebosanan dalam belajar (Gamayanti & Mahardianisa, 2018). Jika mahasiswa memiliki minat belajar tinggi, akan ditunjukkan dengan keinginan untuk terlibat aktif dalam kuliah. Keterlibatan tersebut misalnya dengan aktif berdiskusi, berargumen dan memecahkan masalah serta keinginan bangkit secara akademik. Hal ini berbeda pada mahasiswa kurang memiliki minat belajar. Mahasiswa tersebut cenderung memiliki tingkat kebosanan dan kemalasan serta pasif dalam perkuliahan dan memiliki tingkat absen dan *drop out* yang tinggi. Merujuk pada fenomena yang disampaikan oleh Gamayanti & Mahardianisa (2018) tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akhir, yaitu angkatan tahun 2017 karena angkatan tersebut sudah melebihi dari 4 tahun atau 8 semester sehingga memiliki peluang yang besar untuk mengalami fenomena yang disebut oleh Gamayanti & Mahardianisa (2018) berupa kebosanan dan peluang *drop out* yang tinggi.

Alasan penelitian ini menggunakan subjek atau responden yang difokuskan pada mahasiswa angkatan 2017 selain merujuk dari penyampaian Gamayanti & Mahardianisa (2018) juga merujuk dari kajian empiris oleh Wahab & Tjhin (2021) yang menyampaikan bahwa pada mahasiswa

angkatan tahun 2017 memiliki angka *drop out* atau putus kuliah tinggi, yaitu sebanyak 195.176 orang atau sebesar 2.8% dari jumlah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi swasta dan negeri. Sehingga jika dihubungkan antara penjelasan Gamayanti & Mahardianisa (2018) dan rujukan data dari Wahab & Tjhin (2021) maka diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2017 memiliki kecenderungan putus kuliah yang bisa dikarenakan beberapa faktor, misalnya berupa kemalasan dalam kegiatan akademik.

Berkaitan dengan proses persepsi yang bisa memberikan pengaruh pada minat belajar mahasiswa, hal ini dijelaskan oleh Rosdianasari et al. (2017), bahwa persepsi berkaitan secara langsung dalam mempengaruhi minat belajar. Pengaruh tersebut dikarenakan melalui persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterima, kemudian stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Sehingga bisa disampaikan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap persepsi. Pada tahap selanjutnya persepsi positif penggunaan *e-learning* tersebut diharapkan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar.

2. METODE

Kajian atau penelitian ini menggunakan pendekatan survei melalui angket kepada mahasiswa akhir, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa tingkat akhir berupa angkatan 2017. Hal ini merujuk dari Gamayanti et al. (2018) bahwa mahasiswa akhir memiliki kecenderungan untuk malas dan bosan dalam perkuliahan. Sehingga data populasi dalam penelitian

ini menggunakan mahasiswa angkatan 2017 dari PDDikti Kemenristekdikti (2018) tentang data populasi mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 1.437.425 orang mahasiswa di seluruh Indonesia. Karena pada saat dilakukan penelitian ini adalah tahun 2022 maka mahasiswa pada angkatan 2017 tersebut telah melawati masa studi normal untuk tingkat sarjana yaitu 4 tahun atau 8 semester. Selanjutnya sampel minimal yang diperoleh dari populasi sebanyak 1.437.425 orang mahasiswa melalui rumus Slovin dengan *alpha* 5% yaitu sebanyak 400 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yang didasarkan pada sebaran mahasiswa akhir angkatan 2017 pada setiap provinsi di Indonesia.

Variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu persepsi mahasiswa pada pembelajaran *e-learning* (X), mengacu pada teori yang disampaikan oleh Walgito (2014) yang menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator berupa tiga komponen aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif. Sedangkan variabel kedua yaitu minat belajar pada mahasiswa akhir (Y) yang menggunakan teori dari Gerungan (2000) dalam Djaali (2012) bahwa pengukuran minat terbagi dalam tiga aspek yaitu perhatian, kesenangan dan keyakinan. Teknik pengambilan data menggunakan skala Likert dengan 4 tingkat yang selanjutnya disebar melalui *link google form*. Namun sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari pengujian oleh *expert judgment* untuk uji konstruk. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik berupa uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen atau angket yang akan digunakan tersebut layak dan dipahami oleh responden.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan pada penelitian *ex-post facto* yang menjelaskan bahwa variabel bebas tersebut merupakan variabel yang benar-benar terjadi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, hal ini karena variabel independen (X) yang digunakan hanya satu yakni variabel persepsi terhadap *E-learning*. Analisis regresi adalah suatu metode untuk membuat persamaan linier dan menggunakan persamaan tersebut untuk memprediksi. Beberapa tahapan dalam regresi linear sederhana yaitu uji asumsi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, asumsi linearitas, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi tentang subjek penelitian digunakan untuk mengetahui sebaran subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini. Gambaran tentang sebaran responden berdasarkan provinsi dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
 Deskripsi Responden Berdasarkan Provinsi

No	Provinsi	Jumlah	Persentase (%)
1	DKI Jakarta	66	16,3
2	Jawa Barat	55	13,6
3	Jawa Timur	50	12,4
4	Jawa Tengah	35	8,7
5	Lainnya	198	49
	Jumlah	404	100

Berdasarkan tabel di atas tentang deskripsi responden berdasarkan provinsi, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari Provinsi D.K.I Jakarta sebagai peringkat pertama. Sedangkan jumlah responden yang berasal dari provinsi lainnya sebanyak 49,0% yang terdiri dari beberapa provinsi yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Banten, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Aceh, Lampung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, Jambi, Kepulauan Riau, Bengkulu, Papua, Gorontalo, Maluku Utara, Papua Barat, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Provinsi Maluku. Selanjutnya gambaran tentang sebaran responden berdasarkan fakultas tersebut dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2
 Deskripsi Responden Berdasarkan Fakultas

No	Provinsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Teknik	100	25
2	Ekonomi	65	16
3	Kesehatan	52	13
4	Hukum	24	6
5	Lainnya	163	40
	Jumlah	404	100

Berdasarkan tabel di atas tentang deskripsi responden berdasarkan Fakultas, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden dari Fakultas

Effect of perceptions of e-learning learning on final student interest in learning

Zulfikri Ikhlusal Qamal Bialangi, Al Thuba Septa Priynggasari

Teknik. Sedangkan sebesar 40% berasal dari fakultas yang lain diantaranya Fakultas Pertanian, Fakultas Sosial, Fakultas Pendidikan, Fakultas Agama, Fakultas Syariah, Fakultas Psikologi, Fakultas Bahasa dan Fakultas MIPA. Selanjutnya gambaran tentang sebaran responden berdasarkan jenis kelamin tersebut dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Provinsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	253	62,6
2	Perempuan	151	37,4
	Jumlah	404	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dengan gender laki-laki merupakan responden dengan jumlah terbesar berdasarkan jenis kelamin.

Selanjutnya dilakukan identifikasi variabel penelitian. Identifikasi variabel dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yang dijelaskan pada tabel 4 berikut.

Langkah berikutnya, untuk mempermudah menentukan keterangan pada setiap variabel maka dilakukan kategorisasi variabel penelitian yang merujuk pada tabel 5 berikut.

Tabel 4

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min.	Maks.	Rerata	SD	Min.	Maks.	Rerata	SD
Persepsi Pembelajaran <i>E-learning</i>	47	188	117,5	23,5	121	156	138,5	5,8
Minat Belajar	43	172	107,5	21,5	109	142	125,5	5,5

Tabel 5

Kategorisasi Deskripsi Variabel Penelitian

No.	Kategori	Pedoman	Persepsi <i>E-Learning</i>	Minat Belajar
1	Sangat Rendah	$X < M - (1,5 \text{ SD})$	<82,3	<75,3
2	Rendah	$M - (1,5 \text{ SD}) < X \leq M - (0,5 \text{ SD})$	82,3- <105,8	75,3- <96,8
3	Cukup	$M - (0,5 \text{ SD}) < X \leq M + (0,5 \text{ SD})$	105,8- <129,8	96,8- <118,3
4	Tinggi	$M + (0,5 \text{ SD}) < X \leq M + (1,5 \text{ SD})$	129,3- <152,8	118,3- <139,8
5	Sangat Tinggi	$M + (1,5 \text{ SD}) < X$	152,8	139,8

Keterangan:

M : Mean hipotetik, dari 1/2 (skor maksimum + skor minimum)

SD : SD hipotetik, dari 1/6 (skor maksimum - skor minimum)

Penjabaran tentang persepsi pembelajaran *e-learning* digambarkan sesuai kategori atau tingkatan sebagaimana dijabarkan pada tabel 6.

Berdasarkan penjelasan pada tabel tersebut diketahui bahwa secara umum responden yang merupakan mahasiswa akhir memiliki persepsi yang tinggi atau persepsi yang positif terhadap pembelajaran *e-learning*, sehingga dengan adanya persepsi yang tinggi tersebut diharapkan memberikan hasil yang optimal terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *e-learning*. Selanjutnya deskripsi minat belajar mahasiswa tingkat akhir dijabarkan sebagai tabel 7 berikut.

Berdasarkan gambaran tentang variabel minat belajar mahasiswa tingkat akhir tersebut, maka diketahui bahwa secara

umum mahasiswa akhir memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga diharapkan bisa berdampak baik terhadap hasil kegiatan akademik mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji instrument. Uji instrumen dilakukan dalam dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan aplikasi SPSS yang diujicobakan kepada 30 orang responden dan diketahui rincian jumlah aitem yang valid pada setiap variabel yang selanjutnya dijabarkan pada tabel 8 berikut.

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa terdapat 90 aitem yang dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengumpulan data. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2016) bahwa valid

Tabel 6
 Deskripsi Persepsi Pembelajaran *E-Learning* (X)

No.	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<82,3	0	0%
2	Rendah	82,3-<105,8	0	0%
3	Cukup	105,8-<129,8	13	3%
4	Tinggi	129,3-<152,8	386	96%
5	Sangat Tinggi	152,8	5	1%
Jumlah			404	100%

Tabel 7
 Deskripsi Minat Belajar (Y)

No.	Kategori	Pedoman	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	<75,3	0	0%
2	Rendah	75,3-<96,8	0	0%
3	Cukup	96,8-<118,3	19	5%
4	Tinggi	118,3-<139,8	376	93%
5	Sangat Tinggi	139,8	9	2%
Jumlah			404	100%

Effect of perceptions of e-learning learning on final student interest in learning

Zulfikri Ikhlusal Qamal Bialangi, Al Thuba Septa Priyanggasari

tidaknya suatu aitem diketahui melalui korelasi signifikan setiap butir pertanyaan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 5%) maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Selanjutnya Hasil pengujian reliabilitas terhadap 30 orang responden pada setiap variabel dalam penelitian ini disampaikan pada tabel 9 berikut.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan dimensi dalam setiap variabel yang digunakan dalam pengambilan data dinyatakan reliabel atau konsisten serta bisa digunakan dalam pengambilan data. Hal ini sesuai dengan penyampaian Solimun et al. (2017) bahwa jika *Cronbach Alpha* >

0,60 maka menunjukkan bahwa kuesioner reliabel.

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa bagian yaitu asumsi normalitas, asumsi heteroskedastisitas dan asumsi linearitas. Hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai probabilitas > *alpha* 5%, yaitu P value 0,084 sehingga residual dalam model regresi ini dinyatakan memiliki distribusi yang normal dan dinyatakan lolos pengujian asumsi normalitas. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal yang dapat diuji

Tabel 8
Ringkasan Aitem yang Valid setiap Variabel

Variabel	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
Persepsi Pembelajaran <i>E-learning</i> (X)	Kognitif	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20	15
	Afektif	21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39	16
	Konatif	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 59	16
Minat Belajar (Y)	Perhatian	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20	15
	Kesenangan	21, 22, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38	13
	Keyakinan	41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 60	15
Jumlah			90

Tabel 9
Hasil Reliabilitas

Variabel	Aspek	Cronbach Alpha	Cut Off	Keterangan
Persepsi Pembelajaran <i>E-learning</i> (X)	Kognitif	0,740	0,600	Reliabel
	Afektif	0,760	0,600	Reliabel
	Konatif	0,823	0,600	Reliabel
Minat Belajar (Y)	Perhatian	0,808	0,600	Reliabel
	Kesenangan	0,797	0,600	Reliabel
	Keyakinan	0,797	0,600	Reliabel

dengan analisis grafik dan uji statistik. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser test*, menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0,247 > \alpha$ 5% (0,05) sehingga melalui model regresi linear sederhana dalam penelitian ini dinyatakan bisa digunakan, hal ini berhubungan dengan penyampaian dari Sugiyono (2016) bahwa jika probabilitas atau signifikansi $\geq \alpha$ 5% (0,05) maka residual atau error dalam penelitian dinyatakan homogen dan lolos uji asumsi homogenitas. Selanjutnya uji asumsi linearitas pada penelitian ini menggunakan nilai deviasi dari linearitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,169 > \alpha$ 5% (0,05) sehingga dinyatakan bahwa model regresi linear sederhana dalam penelitian ini memiliki model yang linear antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Hal ini berhubungan dengan penyampaian dari Sugiyono (2016) bahwa permodalan regresi linear sederhana diupayakan memiliki model yang linear antara variabel bebas dan terikatnya.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji F yang bertujuan untuk menguji *goodness of fit* dari model. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan membandingkan signifikansi hasil penelitian dengan *alpha* 5%. Berdasarkan perhitungan Uji F, diperoleh $F = 84,254$, dimana nilai Sig. sebesar $0,000$ atau nilai sig. $F (0,000) < \alpha = 0,05$ maka model regresi termasuk model yang fit. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi

pembelajaran *E-learning* bisa digunakan dalam mengestimasi atau menduga peningkatan ataupun penurunan variabel minat belajar. Tahap terakhir sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan penghitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengujian kelayakan model yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda. Nilai *R Square* yang nilainya $0,173$ yang menunjukkan proporsi pengaruh faktor Pengaruh Persepsi *E-learning* (X) terhadap Minat Belajar (Y) sebesar $0,173$. Sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel Persepsi *E-learning* (X) memiliki kontribusi terhadap Minat Belajar (Y) mahasiswa tingkat akhir sebesar $17,3\%$, sedangkan sisa kontribusi sebesar $72,7\%$ merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, ini digunakan uji t. Hal ini dikarenakan analisis atau pengujian hipotesis peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa persepsi pembelajaran *e-learning* (X) terhadap variabel dependen berupa minat belajar (Y). Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis tersebut, maka pada tabel berikut disajikan hasil uji hipotesis (uji t).

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Probability Value
Persepsi pembelajaran <i>e-learning</i> (X)	0,390	0,000

Sumber: Data diolah (2022)

Pada hasil analisis diketahui bahwa variabel persepsi pembelajaran *e-learning* (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,390 dan nilai P_{value} (Sig.) sebesar 0,000, sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel persepsi pembelajaran *e-learning* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar mahasiswa tingkat akhir dan dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika persepsi pembelajaran *e-learning* semakin baik atau semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan minat belajar mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya jika persepsi pembelajaran *e-learning* semakin buruk atau semakin rendah maka akan berdampak pada penurunan minat belajar mahasiswa tingkat akhir.

Hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi pembelajaran *e-learning* (X) terhadap variabel minat belajar mahasiswa tingkat akhir juga diperkuat dengan nilai kontribusi dari variabel persepsi pembelajaran *e-learning* (X) dalam melakukan estimasi atau pendugaan terhadap variabel minat belajar mahasiswa tingkat akhir yaitu dengan nilai sebesar 0,173 atau sebesar 17,3%. Persentase tersebut menjelaskan bahwa meskipun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu persepsi pembelajaran *e-learning* (X), namun variabel tersebut sudah bisa digunakan untuk memprediksi variabel terikat berupa minat belajar mahasiswa tingkat akhir (Y) dengan hasil yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pembelajaran *e-learning*

berdampak positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa tingkat akhir sehingga hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiksa et al. (2015) tentang pengaruh *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa yang menunjukkan hasil serupa bahwa pembelajaran *e-learning* berdampak pada peningkatan minat belajar mahasiswa. Persamaan hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan kajian empiris dari Rohani & Zulfah (2021) tentang persepsi terhadap pembelajaran *e-learning* melalui media *google classroom* yang menunjukkan hasil bahwa minat belajar dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* melalui *google classroom* dengan rincian rata-rata interpretasi kuat dan memiliki keterlibatan secara langsung terhadap kegiatan belajar.

Banyak lembaga pendidikan yang telah berusaha untuk mendorong *e-learning* dalam menanggapi persyaratan kesinambungan pendidikan sehubungan dengan Covid-19. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kelayakan dan efektivitas proses ini dalam keadaan ini, terutama bagi universitas yang tidak terbiasa dengan gaya belajar ini. Selain itu, Rosdianasari et al. (2017) menyampaikan bahwa penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan pengisian cepat sumber daya pendidikan global. Juga, dengan meningkatkan jumlah pekerjaan otonom yang dibutuhkan mahasiswa saat mempelajari konten.

Menerapkan *e-learning* ke dalam desain pengajaran universitas tradisional adalah proses yang panjang dan menantang yang membutuhkan pendekatan sistematis.

Namun, karena epidemi Covid-19 dan keadaan seputar penutupan paksa, banyak universitas berkewajiban untuk beralih ke *e-learning*, karena kurangnya persiapan mereka. Meskipun fakultas keguruan berhasil beralih dari teknik pengajaran tradisional ke pembelajaran *online*, konsekuensinya tidak jelas, mayoritas staf pengajar tidak siap untuk pengajaran *online* dan dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan transisi sebagai akibat dari krisis. Dimensi pribadi berkaitan dengan sejauh mana pelatihan atau kesediaan untuk menggunakan teknologi informasi, terutama bagi mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan penyampaian Sirait (2016) bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *e-learning* melalui penggunaan komputer disebut sebagai sikap mahasiswa yang cenderung kurang memperhatikan materi perkuliahan. Namun, ketika mahasiswa tidak terintimidasi oleh kompleksitas penggunaan komputer, akan menghasilkan mahasiswa yang lebih puas dan produktif.

Istilah nilai yang dirasakan dalam konteks *e-learning* mengacu pada penilaian keseluruhan mahasiswa tentang kegunaan pembelajaran berdasarkan pandangan mereka tentang apa yang mereka terima dan apa yang mereka berikan sebagai imbalannya. Elemen nilai yang dirasakan secara positif mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi *e-learning*. Perhatian merupakan aspek penting dalam pembelajaran *e-learning*, yang kedua adalah meyakinkan mahasiswa bahwa pengalamannya bermakna secara pribadi (relevansi), langkah ketiga adalah meyakinkan mahasiswa bahwa mereka dapat memahami materi dan menyelesaikan

kan suatu kegiatan atau tugas (keyakinan), dan langkah terakhir adalah memastikan bahwa mahasiswa merasa baik tentang apa yang mereka lakukan atau bagaimana hal itu berhasil. Sebagaimana disampaikan oleh Nugraheni & Dina (2017) bahwa meningkatnya jumlah penelitian menunjukkan efek positif dari penggunaan proses *e-learning* yang efektif serta motivasi dan partisipasi mahasiswa.

Terdapat banyak perdebatan dan ambiguitas seputar konsep hasil belajar dan definisi yang diterima secara luas terkonsentrasi pada apakah pembelajaran dan hasilnya dapat dan harus diekspresikan dalam istilah yang komprehensif, konsisten, ditentukan sebelumnya, dan dapat diukur, atau yang terbuka dan fleksibel dengan pilihan pengukuran terbatas. istilah hasil belajar adalah tentang perubahan perilaku mahasiswa karena pengalaman belajar. Perubahan ini dapat terjadi dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sudah lama menjadi perhatian para peneliti dan pendidik bahwa motivasi belajar memiliki korelasi langsung dengan kemajuan mahasiswa dan hasil yang dimaksudkan. Menurut Prayogi et al. (2015), sebuah penelitian *E-learning* lebih berhasil daripada metode pengajaran tradisional dalam mendukung mahasiswa yang terdaftar dalam kursus bisnis. Pembelajaran berbasis internet berkontribusi pada perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dibandingkan dengan pendekatan pendidikan non-Internet. Selain itu, pembelajaran *online* tampaknya lebih berhasil dan dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

Jelas bahwa peran minat meningkatkan motivasi dan menjamin keterlibatan individu dalam aktivitas spesifik konten. Ini adalah faktor pendorong yang kuat yang memicu dan mempromosikan pembelajaran dan dianggap penting untuk keberhasilan akademik. Minat dicirikan oleh peningkatan perhatian, usaha, dan pengaruh, yang dialami pada saat tertentu, serta kecenderungan yang bertahan lama untuk terlibat kembali dengan objek atau topik tertentu dari waktu ke waktu. Minat tampaknya menjadi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian mahasiswa. Kehadirannya memastikan keterlibatan aktif dan bermakna di kelas sains, yang merupakan kunci keberhasilan akademik dan hasil belajar yang lebih baik. Minat mahasiswa dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu situasional dan individu. Sementara minat individu menyangkut kepentingan pribadi yang dimiliki seseorang dari waktu ke waktu, minat situasional dihasilkan oleh sumber di luar individu, seperti eksperimen atau demonstrasi yang mungkin dilakukan dosen di kampus. Selain itu, minat adalah konten spesifik dan memiliki fungsi pembelajaran. Minat situasional memiliki hubungan dengan konten sedemikian rupa sehingga mungkin tidak terduga, baru, kompleks, atau misterius, yang membuat celah yang menonjol dalam pengetahuan seseorang menjadi celah yang memotivasi orang untuk terlibat dengan konten tersebut. Faktor lain yang berpengaruh yang merangsang minat mahasiswa adalah hubungan antara apa yang mereka pelajari dan konteks kehidupan nyata, karena ini membahas topik yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Salah satu aspek yang berpengaruh pada minat belajar adalah metode mengajar yang merupakan cara dosen menyampaikan mata pelajaran kepada mahasiswa dengan menggunakan metode-metode tertentu yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang ditemui. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari sangat pandai, sedang, dan ada juga yang kurang mampu menerima pelajaran dengan cepat. Oleh karena itu, seorang dosen harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa agar dapat meningkatkan minat belajarnya. Kecuali mahasiswa yang berkemampuan sedang - rendah akan tertinggal dalam pemahaman materi yang disajikan. Hal itu akan menyebabkan mahasiswa tersebut tidak tertarik dan malas untuk belajar karena merasa tidak mampu. Metode pengajaran membantu menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dan merupakan satu kesatuan dalam sistem pengajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi pembelajaran e-learning pada mahasiswa akhir hanya sebesar 17,3% sebagaimana ditunjukkan pada hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang masih bisa dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa akhir, sebagaimana disampaikan oleh Kompri (2017) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu bisa berupa kondisi fisik dan kondisi psikologis mahasiswa tersebut. Sedangkan pada aspek eksternal terdapat faktor berupa tujuan pembelajaran, dosen yang mengajar, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa adalah faktor psikologi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang psikologi dalam dunia pendidikan perlu dipelajari untuk mengevaluasi kegiatan belajar dan memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan pada mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan penyampaian dari Achru (2019) bahwa psikolog di bidang pendidikan mempelajari proses sosial, emosional dan kognitif yang terlibat dalam pembelajaran dan menerapkan temuan mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran. Melalui pemetaan pemahaman kondisi psikologis mahasiswa, maka diharapkan output dari psikologi pendidikan bisa mengembangkan metode pengajaran, proses instruksional, dan hasil belajar yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Syardiansah (2016) bahwa apabila mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu

dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan dosennya.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan tentang pengaruh persepsi pembelajaran *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa akhir maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi pembelajaran *E-learning* terhadap minat belajar pada mahasiswa akhir yang menandakan bahwa jika persepsi pembelajaran *e-learning* semakin baik atau semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan minat belajar mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya jika persepsi pembelajaran *e-learning* semakin buruk atau semakin rendah maka akan berdampak pada penurunan minat belajar mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215. DOI: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 5(6), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Gamayanti, W., & Mahardianisa, S. I. (2018). *Self disclosure* dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi psymphatic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Gerungan, W. (2000). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Effect of perceptions of e-learning learning on final student interest in learning

Zulfikri Ikhlasul Qamal Bialangi, Al Thuba Septa Priyngasari

- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina. (2017). Pengaruh penerapan pembelajaran e-learning terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah wawasan dan kajian MIPA. *Edusains*, 9(1), 111–116. DOI:[10.15408/es.v9i1.5458](https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5458)
- PDDikti Kemenristekdikti. (2018). *Statistik pendidikan tinggi tahun 2017*. Pusdatin Iptek Dikti.
- Prayogi, R., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2015). Hubungan komunikasi pembelajaran sistem e-learning dengan motivasi belajar mahasiswa (Kasus Pada SMK Wikrama Kota Bogor). *Jurnal Komunikasi*, 1(2), 99–113. DOI: <https://doi.org/10.30997/jk.v1i2.174>
- Rohani, M., & Zulfah. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* melalui media
- Google Classroom untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Kuok. *Mathema Journal*, 3(1), 44–55. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>
- Rosdianasari, D., Sadeli, D., & Herdhiana, R. (2017). Pengaruh persepsi pada fasilitas belajar terhadap minat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 195–210.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43. DOI: <http://dx.doi.org/10.12928/admathedu.v10i1.16606>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat/: Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sudiksa, I. M., Divayana, D. G. H., & Warpala, I. W. S. (2015). Pengaruh *E-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86–97. DOI: <https://doi.org/10.23887/jtpi.v10i2.3354>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen (Studi kasus mahasiswa tingkat I EKM A semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440–448.
- Wahab, R., & Tjhin, P. (2021). Program remedial dan angka putus studi mahasiswa kedokteran. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(2), 50–56. DOI: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.50-56>
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
-